

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan upaya deteksi dini atau pencegahan kanker payudara yaitu dengan melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri). SADARI adalah tindakan deteksi dini terhadap adanya gejala-gejala kanker payudara. Metode ini sangat sederhana, namun diharapkan dapat menekan tingginya angka penderita kanker payudara, karena semakin awal terdeteksi maka semakin cepat proses pengobatan yang diperlukan (Maryanti, 2009). SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dianjurkan pada wanita, terutama pada wanita dengan usia mulai dari 20 tahun. Karena wanita dengan usia subur 20-45 tahun sangat berisiko terkena penyakit kanker payudara, sehingga wanita harus selalu sadar akan kesehatan payudaranya yaitu dengan cara rutin memeriksa payudaranya sebagai upaya awal pencegahan penyakit kanker payudara. Cukup dimulai dengan cara yang paling mudah dan sederhana yang dapat dilakukan sendiri di rumah dan dilakukan setiap bulan setelah selesai masa menstruasi yakni dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Para wanita akan mampu melakukan deteksi dini apabila terjadi perubahan pada payudaranya (Brunner & Sudarth, 2001). Namun jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI maka akan menyebabkan wanita usia subur tidak memperdulikan tentang SADARI.

Data statistik *Global Burden Of Cancer* melaporkan bahwa kanker merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia dan menyumbang 7,6 juta kematian (sekitar 13% dari semua kematian) pada tahun 2008. Kanker payudara merupakan kanker paling umum pada wanita di seluruh dunia, sekitar 16% dari seluruh kanker pada wanita. Diperkirakan 519.000 perempuan meninggal pada 2004 akibat kanker payudara meskipun kanker payudara dianggap sebagai penyakit dunia maju, mayoritas (69%) dari semua kematian kanker payudara terjadi di negara berkembang (WHO, 2011). Kaum wanita masih sangat rentan menderita penyakit kanker payudara yang dapat mengakibatkan kematian. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan, jumlah kasus baru juga meningkat. Prevalensi tahun 2003 hanya ada 221 kasus, tahun 2008 sudah tiga kali lipat menjadi 657 kasus dan terdapat 1.722 total kasus pada tahun 2010-2011. Sebanyak 60-70% penderita kanker payudara datang dengan stadium lanjut (stadium III atau IV), sehingga hampir setengah dari angka kejadian kanker payudara berakhir dengan kematian (Rini, 2010). Propinsi Jawa Timur, tahun 2009 (dari beberapa rumah sakit percontohan) penderita kanker payudara pasien rawat inap sebanyak 1.069 orang dan yang menjalani rawat jalan 970 orang (Ica, 2010). Jumlah WUS di Kabupaten Ponorogo tahun 2014 dengan jumlah 15.267 orang dan terdapat 20 penderita kanker payudara 18 orang terdapat di Puskesmas Ponorogo Selatan. Sedangkan jumlah WUS di Desa Pakunden dengan jumlah 767 orang dan yang menderita kanker payudara terdapat 2 orang (BKKBN, 2014).

Benjolan di payudara ditemukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Oleh karena itu pemeriksaan payudara sendiri sangat penting bagi para wanita terutama usia dewasa awal. Kurangnya kesadaran dalam perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri menjadi permasalahan utama. Hal ini terkait bahwa para wanita kurang mengalami suatu kepekaan dengan payudaranya, sehingga kurang perhatian terhadap kondisi payudaranya (Yuni, 2009).

Menurut Hidrah (2008), pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker payudara atau tidak. Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya (Manuaba, 2008).

Peran perawat terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebagai edukator yaitu memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang meliputi pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri

(SADARI). Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan sendiri akan menambah pengetahuan perempuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga akan meningkatkan status kesehatan perempuan.

Berdasarkan fenomena di atas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri di Desa Pakunden Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri di Desa Pakunden Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah ilmu yang berkaitan dengan gambaran perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti ini agar dapat menambah informasi dan dapat digunakan sebagai acuan.

2) Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pustaka atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

3) Bagi Profesi Perawat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan serta dapat mengoptimalkan atau membantu program pelayanan dalam pendeteksian dini kanker payudara.

4) Bagi Responden

Menambah pengetahuan responden dan memperoleh informasi bagaimana perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri.

1.5 Keaslian Penelitian

- a. Dwi Sri Handayani (2011), hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku para dewasa awal dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Sampel wanita usia 20-30 tahun. Desain penelitian korelasi dengan *Crosssectional*. Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri cukup yaitu 83,3%. Sikap responden tidak mendukung yaitu 98,9%. Perilaku responden adalah perilaku salah yaitu 97,8%. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan

dengan perilaku responden, dan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku responden. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengukur perilaku SADARI, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya mengukur tingkat pengetahuan dan sikap dan penelitiannya secara analitik sedangkan penelitian sekarang secara deskriptif.

- b. Binti Riatul Hikmah (2013), hubungan antara pengetahuan tentang SADARI, sikap terhadap SADARI dengan tindakan SADARI pada PUS di Kelurahan Josenan Kota Madiun. Desain penelitian ini adalah korelasi, dengan populasi 80 dan sampel 67 responden dengan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan observasi. Hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan tentang SADARI dengan tindakan SADARI pada PUS. Hasil penelitian ini direkomendasikan bahwa PUS perlu meningkatkan pengetahuan tentang SADARI, sikap terhadap SADARI dan tindakan untuk melaksanakan SADARI. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengukur perilaku SADARI, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya mengukur tingkat pengetahuan dan sikap PUS dengan tindakan SADARI dan penelitiannya secara analitik sedangkan penelitian sekarang secara deskriptif.